

## PENGARUH PENGGUNAAN VIDEO PEMBELAJARAN TERHADAP PENINGKATAN PEMAHAMAN SISWA KELAS VIII TENTANG FIQIH SHALAT DI MTSN 3 HALMAHERA UTARA

**Suhaimi Taslim**

MIN 1 Halmahera Utara., Maluku Utara  
\*Corresponding Email : [suharnitaslim1971@gmail.com](mailto:suharnitaslim1971@gmail.com)

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VIII tentang fiqh shalat di MTsN 3 Halmahera Utara. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek penelitian adalah 30 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa setelah menggunakan video pembelajaran. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 70,5 dengan ketuntasan klasikal 66,7%. Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 82,3 dengan ketuntasan klasikal 90%. Penggunaan video pembelajaran terbukti efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang fiqh shalat.

**Kata kunci:** video pembelajaran, pemahaman siswa, fiqh shalat

### **A B S T R A C T**

*This study aims to determine the effect of using instructional videos on improving the understanding of eighth-grade students about the fiqh of prayer at MTsN 3 North Halmahera. The method used is classroom action research (CAR) with two cycles. The research subjects were 30 eighth-grade students. Data collection techniques used tests, observations, and interviews. The results showed an increase in student understanding after using instructional videos. In the first cycle, the average student score reached 70.5 with 66.7% classical completeness. In the second cycle, it increased to an average of 82.3 with 90% classical completeness. The use of instructional videos proved effective in improving students' understanding of the fiqh of prayer.*

**Keywords:** *Instructional Video, Student Understanding, Fiqh Of Prayer*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan agama Islam merupakan aspek fundamental dalam pembentukan karakter dan spiritual peserta didik di Indonesia(Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti, 2023). Salah satu komponen penting dalam pendidikan agama Islam adalah pembelajaran fiqh, khususnya fiqh shalat. Shalat, sebagai salah satu rukun Islam, memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 103:

"Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman." (QS. An-Nisa: 103)

Mengingat pentingnya shalat, pemahaman yang mendalam tentang fiqh shalat menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap muslim, terutama bagi peserta didik yang

sedang dalam tahap pembentukan karakter dan pengetahuan agama. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami dan mempraktikkan tata cara shalat dengan benar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di MTsN 3 Halmahera Utara, ditemukan bahwa pemahaman siswa kelas VIII tentang fiqh shalat masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata ulangan harian yang hanya mencapai 60,2 dengan ketuntasan klasikal 40%. Data ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Rendahnya pemahaman siswa tentang fiqh shalat dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang signifikan adalah metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Selama ini, pembelajaran fiqh shalat di MTsN 3 Halmahera Utara masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks sebagai sumber belajar utama. Metode ini cenderung monoton dan kurang menarik minat siswa, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.

Muhaimin (2012) dalam bukunya "Paradigma Pendidikan Islam" menegaskan bahwa pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penggunaan media pembelajaran yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi fiqh shalat.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah video pembelajaran. Penggunaan video sebagai media pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa di berbagai bidang studi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad (2011) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual seperti video dapat meningkatkan retensi ingatan siswa hingga 50% dibandingkan dengan metode ceramah konvensional.

Video pembelajaran memiliki beberapa keunggulan dalam konteks pembelajaran fiqh shalat. Pertama, video dapat memvisualisasikan gerakan dan tata cara shalat dengan lebih jelas dan detail. Hal ini sangat penting mengingat shalat melibatkan gerakan-gerakan fisik yang perlu dipraktikkan dengan benar. Kedua, video dapat diputar berulang-ulang, sehingga siswa dapat mempelajari materi sesuai dengan kecepatan belajar mereka masing-masing. Ketiga, penggunaan video dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadlullah (2017) menunjukkan bahwa penggunaan video pembelajaran dalam mata pelajaran fiqh dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dalam penelitiannya, Fadlullah menemukan peningkatan rata-rata nilai siswa dari 65,3 menjadi 82,7 setelah menggunakan video pembelajaran.

Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Rusman (2012) dalam bukunya "Model-Model Pembelajaran", integrasi TIK dalam pembelajaran dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar mengajar.

Namun, perlu diingat bahwa efektivitas penggunaan video pembelajaran juga bergantung pada bagaimana guru mengintegrasikannya dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Daryanto (2010), penggunaan media pembelajaran harus

direncanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai(Adiyana Adam, 2023).Dalam konteks pembelajaran fiqh shalat, penggunaan video pembelajaran perlu diimbangi dengan penjelasan guru dan praktik langsung oleh siswa. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mempraktikkan shalat dengan benar.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas guna mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa tentang fiqh shalat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi terhadap permasalahan rendahnya pemahaman siswa dan sekaligus memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran fiqh yang lebih efektif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman siswa kelas VIII tentang fiqh shalat di MTsN 3 Halmahera Utara. Secara lebih spesifik, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penggunaan video pembelajaran dapat meningkatkan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal siswa dalam materi fiqh shalat.

Dengan tercapainya tujuan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan strategi pembelajaran fiqh, khususnya di MTsN 3 Halmahera Utara dan umumnya di sekolah-sekolah lain dengan karakteristik serupa. Lebih lanjut, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan bagi guru dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi multimedia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis dan McTaggart (2000), PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik tersebut. Dalam konteks pembelajaran fiqh shalat, PTK dapat menjadi instrumen yang efektif untuk mengidentifikasi masalah-masalah spesifik yang dihadapi siswa dan guru, serta menemukan solusi yang tepat guna.

Penerapan PTK dalam pembelajaran fiqh shalat memiliki beberapa keuntungan. Pertama, PTK memungkinkan guru untuk mengamati secara langsung perubahan yang terjadi pada pemahaman dan keterampilan siswa setelah diterapkannya intervensi tertentu, dalam hal ini penggunaan video pembelajaran. Kedua, sebagaimana dikemukakan oleh Mertler (2017), PTK mendorong guru untuk menjadi praktisi reflektif, yang terus-menerus mengevaluasi dan memperbaiki praktik pengajarannya. Hal ini sangat penting dalam pembelajaran fiqh shalat yang memerlukan pendekatan yang holistik, melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Lebih lanjut, penerapan PTK dalam pembelajaran fiqh shalat juga sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan pada perbaikan terus-menerus (continuous improvement). Sebagaimana dijelaskan oleh Arifin (2016) dalam bukunya "Ilmu Pendidikan Islam", pendidikan Islam harus bersifat dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Melalui PTK, guru dapat secara sistematis mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan

pemahaman siswa tentang fiqih shalat, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kemmis dan McTaggart (2000), PTK adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, pengembangan keahlian mengajar, dan sebagainya. Dalam konteks ini, PTK digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII tentang fiqih shalat melalui penggunaan video pembelajaran.

Desain Penelitian Penelitian ini mengadopsi model PTK spiral dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (planning), tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap tersebut.

Subjek dan Lokasi Penelitian Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII MTsN 3 Halmahera Utara yang berjumlah 30 orang. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa tentang fiqih shalat di kelas tersebut.

Teknik Pengumpulan Data dilakukan dengan cara yang pertama adalah Tes: Digunakan untuk mengukur pemahaman siswa tentang fiqih shalat. Tes dilakukan sebelum tindakan (pre-test), setelah siklus I, dan setelah siklus II (post-test). Kedua, Observasi: Dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran menggunakan video pembelajaran. Ketiga, Wawancara: Dilakukan kepada beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang respon mereka terhadap penggunaan video pembelajaran. Keempat, Dokumentasi: Berupa foto, video, dan catatan lapangan selama proses penelitian.

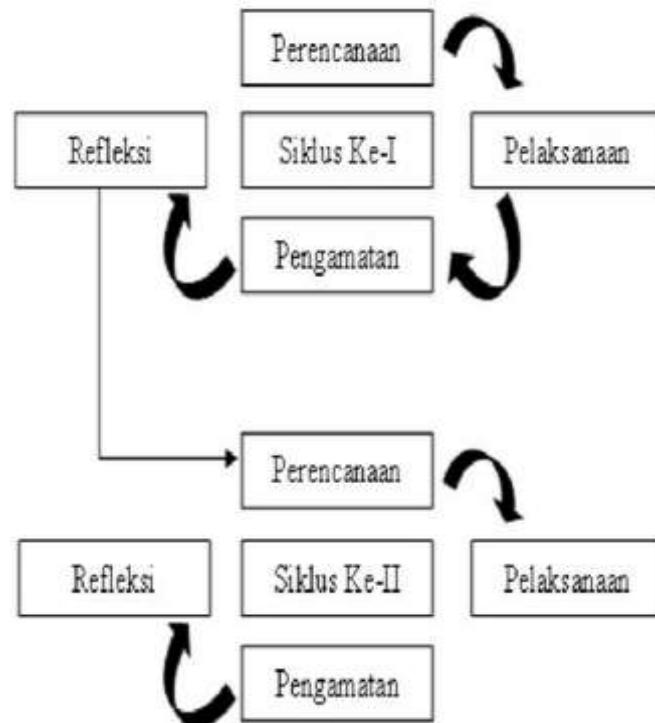
Instrumen Penelitian dalam penelitian ini berupa Lembar tes pemahaman fiqih shalat, Lembar observasi aktivitas siswa dan guru, Pedoman wawancara dan Alat dokumentasi (kamera, alat perekam)

Prosedur Penelitian pada Siklus I: Perencanaan: Menyusun RPP, menyiapkan video pembelajaran, dan instrumen penelitian. Tindakan: Melaksanakan pembelajaran menggunakan video pembelajaran sesuai dengan RPP. Pengamatan: Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Dan Refleksi: Menganalisis hasil pengamatan dan tes untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Siklus II: Dilaksanakan berdasarkan hasil refleksi siklus I dengan perbaikan yang diperlukan.

Teknik Analisis Data dilaksanakan yaitu Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif: Hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan Data kuantitatif: Hasil tes dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung rata-rata nilai dan persentase ketuntasan klasikal.

Indikator Keberhasilan Penelitian ini dianggap berhasil jika: Rata-rata nilai pemahaman fiqih shalat siswa mencapai  $\geq 75$  (sesuai KKM). Ketuntasan klasikal mencapai

≥85% dari jumlah siswa. Aktivitas belajar siswa meningkat, ditunjukkan dengan peningkatan skor observasi



Gambar 1.: Siklus PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggrt

Penjelasan setiap tahap:/Siklus

1. Perencanaan:
  - Mengidentifikasi masalah
  - Menganalisis dan merumuskan masalah
  - Merencanakan tindakan (RPP, media, materi, dll.)
2. Tindakan:
  - Melaksanakan tindakan yang telah direncanakan
  - Dalam kasus ini, menerapkan penggunaan video pembelajaran fiqh shalat
3. Pengamatan:
  - Mengamati hasil atau dampak dari tindakan
  - Mengumpulkan data melalui instrumen yang telah disiapkan
4. Refleksi:
  - Mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan
  - Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan

Setelah satu siklus selesai, hasil refleksi digunakan untuk merencanakan siklus berikutnya jika diperlukan. Proses ini berulang sampai masalah terselesaikan atau tujuan pembelajaran tercapai. Dalam konteks penelitian Anda tentang penggunaan video pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman fiqh shalat, siklus tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I:

1. Perencanaan: Menyiapkan RPP, video pembelajaran fiqh shalat, dan instrumen penelitian.

2. Tindakan: Melaksanakan pembelajaran menggunakan video fiqih shalat.
3. Pengamatan: Mengamati respon siswa, mengumpulkan data melalui tes dan observasi.
4. Refleksi: Menganalisis hasil tes dan observasi, mengidentifikasi kekurangan dan kelebihan.

Siklus II:

1. Perencanaan Ulang: Merevisi RPP dan video pembelajaran berdasarkan hasil refleksi Siklus I.
2. Tindakan Ulang: Melaksanakan pembelajaran dengan perbaikan yang telah direncanakan.
3. Pengamatan Ulang: Kembali mengamati dan mengumpulkan data.
4. Refleksi Ulang: Menganalisis hasil akhir dan membuat kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII tentang fiqih shalat melalui penggunaan video pembelajaran di MTsN 3 Halmahera Utara. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari setiap siklus:

Siklus I

Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), video pembelajaran tentang tata cara shalat, dan instrumen penelitian berupa lembar observasi dan tes pemahaman fiqih shalat.

Tindakan: Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang telah disusun. Video pembelajaran tentang tata cara shalat diputar dan dijelaskan oleh guru. Siswa diminta untuk memperhatikan dan mencatat poin-poin penting.

Observasi: Selama proses pembelajaran, observer mengamati aktivitas siswa dan guru. Hasil observasi menunjukkan:

1. Sebagian besar siswa terlihat antusias saat menonton video pembelajaran.
2. Beberapa siswa masih terlihat pasif dan enggan bertanya.
3. Interaksi antara guru dan siswa masih terbatas.

Hasil tes pada akhir siklus I menunjukkan peningkatan pemahaman siswa dibandingkan dengan kondisi awal. Rata-rata nilai siswa mencapai 70,5 dengan ketuntasan klasikal 66,7%. Meskipun terjadi peningkatan, namun hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu ketuntasan klasikal 85%.

Refleksi: Berdasarkan hasil observasi dan tes, ditemukan beberapa kendala:

1. Beberapa siswa masih terlihat pasif selama pembelajaran.
2. Interaksi antara guru dan siswa masih terbatas.
3. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami istilah-istilah dalam fiqih shalat.
4. Video pembelajaran yang digunakan kurang interaktif.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nurkholis (2021) yang menemukan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman siswa, namun perlu disertai dengan strategi yang mendorong partisipasi aktif siswa.

Siklus II

Perencanaan: Berdasarkan refleksi siklus I, dilakukan perbaikan pada perencanaan siklus II:

1. Menyiapkan video pembelajaran yang lebih interaktif.
2. Merancang strategi pembelajaran yang lebih melibatkan partisipasi aktif siswa.
3. Menyusun glosarium istilah-istilah fiqih shalat.

Tindakan: Pembelajaran dilaksanakan dengan perbaikan sesuai hasil refleksi siklus I. Video pembelajaran yang lebih interaktif digunakan, dan guru memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berdiskusi. Siswa juga diminta untuk mempraktikkan gerakan shalat setelah menonton video.

Observasi: Hasil observasi pada siklus II menunjukkan:

1. Peningkatan aktivitas dan antusiasme siswa dalam pembelajaran.
2. Interaksi antara guru dan siswa lebih dinamis.
3. Siswa lebih percaya diri dalam mempraktikkan gerakan shalat.
4. Diskusi kelas menjadi lebih hidup dengan banyaknya pertanyaan dari siswa.

Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata nilai siswa mencapai 82,3 dengan ketuntasan klasikal 90%. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

Refleksi: Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dari segi proses maupun hasil belajar. Wawancara dengan siswa mengungkapkan respon positif terhadap penggunaan video pembelajaran. Mereka merasa lebih mudah memahami materi dan dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan lebih baik.

## Pembahasan

Peningkatan pemahaman siswa tentang fiqih shalat melalui penggunaan video pembelajaran dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

1. Visualisasi Materi Video pembelajaran mampu memvisualisasikan gerakan dan tata cara shalat dengan lebih jelas dan detail. Hal ini sejalan dengan teori dual coding Paivio (1986) yang menyatakan bahwa informasi yang disajikan secara visual dan verbal dapat meningkatkan pemahaman dan retensi. Dalam konteks fiqih shalat, visualisasi gerakan shalat membantu siswa memahami aspek psikomotorik dengan lebih baik.

Sebagaimana dikemukakan oleh Mayer (2009) dalam teori kognitif multimedia learning, kombinasi antara gambar dan narasi dapat meningkatkan pemahaman siswa karena memungkinkan pengolahan informasi melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Dalam penelitian ini, video pembelajaran menyajikan gerakan shalat secara visual sambil memberikan penjelasan verbal, sehingga memfasilitasi pemrosesan informasi yang lebih efektif.

2. Pengulangan dan Kontrol Belajar Penggunaan video memungkinkan siswa untuk mengulang bagian yang belum dipahami sesuai dengan kebutuhan mereka. Hal ini mendukung prinsip pembelajaran mandiri dan perbedaan individual dalam kecepatan belajar (Mayer & Moreno, 2003). Kemampuan untuk mengontrol kecepatan belajar ini sangat penting dalam pembelajaran fiqih shalat, mengingat setiap siswa mungkin memerlukan waktu yang berbeda untuk memahami gerakan dan bacaan shalat.

3. Peningkatan Motivasi Video pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebagaimana dikemukakan oleh Wlodkowski & Ginsberg (2017), motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Peningkatan motivasi ini terlihat dari antusiasme siswa selama proses pembelajaran, terutama pada siklus II.

Keller (2010) dalam model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) menekankan pentingnya menarik perhatian siswa dan menunjukkan relevansi materi pembelajaran untuk meningkatkan motivasi. Dalam penelitian ini, video pembelajaran berhasil menarik perhatian siswa dan menunjukkan relevansi praktis dari materi fiqh shalat dalam kehidupan sehari-hari.

4. Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Penggunaan video pembelajaran merupakan bentuk integrasi teknologi dalam pendidikan agama Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan Lubis et al. (2021) yang menekankan pentingnya modernisasi metode pembelajaran agama Islam untuk meningkatkan efektivitasnya. Integrasi teknologi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi era digital.

Sebagaimana ditekankan oleh Ally (2019), penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam. Dalam konteks pembelajaran fiqh shalat, penggunaan video tidak hanya membantu siswa memahami teori, tetapi juga memungkinkan mereka untuk melihat dan meniru praktik shalat yang benar.

5. Peran Guru sebagai Fasilitator Peningkatan pemahaman siswa juga tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator. Sebagaimana ditekankan oleh Hattie (2012), umpan balik dan interaksi guru-siswa merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam penelitian ini, peningkatan interaksi guru-siswa pada siklus II berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman siswa.

Vygotsky (1978) dalam teori zona perkembangan proksimal menekankan pentingnya scaffolding atau dukungan dari orang yang lebih ahli dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam memberikan scaffolding kepada siswa, membantu mereka memahami konsep-konsep yang sulit dan memperbaiki kesalahan dalam praktik shalat.

6. Pembelajaran Aktif dan Kolaboratif Strategi pembelajaran yang lebih melibatkan partisipasi aktif siswa pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh pembelajar (Piaget, 1976). Diskusi kelompok dan praktik langsung memungkinkan siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka tentang fiqh shalat melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung.

## KESIMPULAN

Penggunaan video pembelajaran terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas VIII tentang fiqh shalat di MTsN 3 Halmahera Utara. Peningkatan ini ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 70,5 pada siklus I menjadi 82,3 pada siklus II, serta peningkatan ketuntasan klasikal dari 66,7% menjadi 90%.

Keberhasilan ini dicapai melalui kombinasi antara penggunaan teknologi yang tepat, strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa, dan peran guru sebagai fasilitator yang efektif. Hasil ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran fiqh dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, sekaligus mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan era digital. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi penggunaan teknologi interaktif lainnya seperti augmented reality atau aplikasi mobile dalam pembelajaran fiqh. Selain itu, perlu juga diteliti dampak jangka panjang dari penggunaan teknologi ini terhadap praktik keagamaan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyana Adam. Aji Joko Budi Pramono. Siti Nurul Bayti. (2023). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (1st ed.). Akademia Pustaka.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13-23.
- Ally, M. (2019). Competency profile of the digital and online teacher in future education. *International Review of Research in Open and Distributed Learning*, 20(2), 302-318.
- Arifin, M. (2016). Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Fadlullah, M. (2017). Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 123-140.
- Hattie, J. (2012). Visible learning for teachers: Maximizing impact on learning. Routledge.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2000). Participatory action research. In N. K. Denzin & Y. S. Lincoln (Eds.), *Handbook of Qualitative Research* (2nd ed., pp. 567-605). Thousand Oaks, CA: Sage.
- Keller, J. M. (2010). Motivational design for learning and performance: The ARCS model approach. Springer Science & Business Media.
- Lubis, M. A., Yunus, M. M., Embi, M. A., Sulaiman, S., & Mahamod, Z. (2021). Systematic review of technology integration in Islamic education. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 10(1), 391-403.
- Mayer, R. E. (2009). Multimedia learning (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E., & Moreno, R. (2003). Nine ways to reduce cognitive load in multimedia learning. *Educational psychologist*, 38(1), 43-52.
- Mertler, C. A. (2017). Action Research: Improving Schools and Empowering Educators (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Muhaimin. (2012). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkholis, N. (2021). Efektivitas penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(1), 33-46.

- Paivio, A. (1986). Mental representations: A dual coding approach. Oxford University Press.
- Piaget, J. (1976). Piaget's theory. In Piaget and his school (pp. 11-23). Springer.
- Rusman. (2012). Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Rajawali Pers.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.
- Wlodkowski, R. J., & Ginsberg, M. B. (2017). Enhancing adult motivation to learn: A comprehensive guide for teaching all adults. John Wiley & Sons.